

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat sekarang ini, perusahaan melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara yang dapat menimbulkan persaingan ketat antara perusahaan. Persaingan bisnis di Indonesia telah menunjukkan kemajuan dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari. Berbagai jenis perusahaan bermunculan seperti bidang jasa, manufaktur, maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi agar terhindar dari kebangkrutan, yaitu dengan berusaha meningkatkan keunggulan yang dimiliki perusahaan sebagai salah satu upaya dalam pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan.

Salah satu tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Optimalisasi nilai perusahaan merupakan hal penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang dicapainya. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan akan secara langsung berdampak pada kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi pada umumnya para pemegang saham mempercayakan pengelolaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris dalam struktur organisasi perusahaan.

Nilai perusahaan yang optimal akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan. Satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya, sehingga nantinya akan berdampak pula terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, apabila harga saham suatu perusahaan di pasar modal dalam keadaan stabil dan terus mengalami kenaikan dalam jangka panjang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan terus-menerus.

Harga saham yang tinggi diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi, semakin tinggi nilai perusahaan dapat mengindikasikan kesejahteraan para pemegang saham. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan harga yang tepat untuk dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Harga saham sebagai representasi dari nilai perusahaan dapat ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor internal perusahaan, eksternal perusahaan, dan teknikal. Faktor internal dan eksternal perusahaan merupakan faktor-faktor yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para investor dipasar

modal. Sedangkan faktor teknikal lebih bersifat teknis dan psikologis, seperti volume perdagangan saham, nilai transaksi perdagangan saham, dan kecenderungan naik turunnya harga saham.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Alasan pemilihan keputusan investasi karena keputusan investasi merupakan faktor paling penting dalam fungsi keuangan perusahaan, karena untuk

mencapai tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan. pengeluaran investasi menurut *signalling theory* memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, karena dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang merupakan indikator dari nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena terkait dengan keputusan menyangkut investasi perusahaan akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari sumber internal berupa laba ditahan dan dari sumber eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru. Keputusan pendanaan yang tepat akan mempengaruhi nilai perusahaan karena akan mempengaruhi pendanaan untuk keputusan investasi.

Selain keputusan investasi dan pendanaan, kebijakan dividen juga merupakan faktor penting bagi perusahaan. dividen merupakan alasan penting bagi seorang investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. dividen merupakan pengembalian yang akan diterima oleh investor atas investasi yang telah dilakukan. Dimana tujuan utama seorang investor adalah meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen atas investasinya. Sementara perusahaan membutuhkan investor untuk meningkatkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Nilai perusahaan yang baik di mata publik akan meningkatkan minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri Lia Ahmad (2014) dengan judul penelitian pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Dengan hasil penelitian menunjukkan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. sementara keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. secara bersama – sama keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan *plastics* dan *packaging* adalah perusahaan yang bergerak di bidang subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan yang terdaftar adalah Alam Karya Unggul Tbk (AKKU), Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI), Asiaplast Industries Tbk (APLI), Berlina Tbk (BRNA), Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI), Champion Pasific Indonesia (IGAR), Impack Pratama Industri Tbk (IMPC), Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL), Panca Budi Idaman Tbk (PBID), Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), Siwani Makmur Tbk (SIMA), Tunas Alfin Tbk (TALF), Trias Sentosa Tbk (TRST), dan Yana Prima Hasta Persada Tbk (YAPS).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Plastics* Dan *Packaging* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan periode 2017?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan periode 2017?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan periode 2017?
4. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan periode 2017?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan periode 2017.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *plastics* dan *packaging*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan periode 2017.

3. Untuk membuktikan secara empiris apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan periode 2017.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan periode 2017.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menambah pengetahuan penulis tentang pentingnya nilai sebuah perusahaan dimata para investornya dan bagaimana cara menganalisis nilai perusahaan itu berdasarkan faktor–faktor yang mempengaruhinya.
2. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan perbandingan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya dengan materi yang sama.
3. Dalam melakukan penelitian ini penulis juga berharap bisa memberikan masukan yang mungkin berguna bagi pihak manajemen, dan calon investor dalam hal penilaian fundamental perusahaan untuk pengambilan keputusan perusahaan.

## **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya diketahui bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kebijakan dividen, profitabilitas, kebijakan utang, struktur modal, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan lainnya. Tetapi dalam penelitian ini hanya sebatas menguji pengaruh antara keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri Lia Achmad (2014) dengan judul penelitian “ Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (2) Keputusan Pendanaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (3) Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (4) Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) Objek penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini perusahaan *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2)



Tahun pengamatan penelitian terdahulu yaitu periode 2010-2012, sedangkan untuk penelitian ini tahun pengamatannya adalah 2015-2017; (3) Variabel independen dalam penelitian terdahulu adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan kebijakan dividen dan kinerja keuangan sedangkan dalam penelitian ini variabel independennya hanya keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Proposal ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Isi pada bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori-teori atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan literatur dan sumber-sumber yang relevan serta membahas kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Isi pada bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas. Kesimpulan yang merupakan inti dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dan juga mengemukakan tentang saran-saran peneliti demi pengembangan hasil penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Sudana,2011).

Menurut Sudarman (2010, dalam Luh Putu dan Ida Bagus; 2014) nilai perusahaan merupakan nilai kini dari pendapatan mendatang, nilai pasar kapital yang bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas serta karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Pendekatan konsep nilai pasar untuk mengukur nilai

perusahaan. Nilai pasar berbeda dengan nilai buku, jika nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu oleh permintaan dan penawaran saham tersebut oleh pelaku pasar.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang berikan pasar bursa kepada manajemen perusahaan (Fama, 2008). Ada dasarnya tujuan manajemen keuangan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali.

Menurut Kusumajaya (2011) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan menunjukkan nilai dari beberapa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk surat – surat berharga yang dikeluarkannya.

Menurut Afzal dan Rohman (2012, dalam Luh Putu dan Ida Bagus; 2014) nilai perusahaan yang optimal akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan. Satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya, sehingga nantinya akan berdampak pula terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat.

Ukuran yang paling tepat untuk digunakan dalam memproksikan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value*. PBV adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. Adapun rumus untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut (Rakhimsyah dan Barbara, 2011):

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

### **2.1.2 Keputusan Investasi**

Investasi adalah mengorbankan aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset pada masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar (Rakhimsyah dan Gunawan, 2011). Untuk mencapai suatu efektifitas dan efisiensi, maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan. Dalam bidang investasi ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu : (1) terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut. (2) terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*). (3) tercapainya kemakmuran bagi para pemegang saham. (4) turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana baik dana yang bersumber dari

dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang. Bentuk-bentuk investasi antara lain investasi jangka pendek yang terdiri atas investasi kedalam kas, surat - surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan dan investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya.

Menurut Muljadi dalam Dewi Yunitasari , 2014 Keputusan investasi merupakan langkah awal untuk menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan secara keseluruhan sehingga keputusan investasi ini merupakan keputusan terpenting yang dibuat oleh perusahaan. Pengeluaran modal dalam bentuk investasi berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh pendapatan yang cukup besar sehingga mampu untuk berinvestasi. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan pendapatan di masa yang akan datang.

Menurut Sutrisno (2012) keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang.

Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi

yang tersedia bagi perusahaan. keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh kesempatan investasi, karena semakin besar kesempatan investasi yang menguntungkan maka investasi yang dilakukan semakin besar dalam hal ini manajer berusaha mengambil peluang-peluang tersebut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Dalam penelitian ini keputusan investasi diproksikan dalam rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2012) :

$$\text{Total Asset Growth} = \frac{\text{Total asset (t)} - \text{Total asset (t - 1)}}{\text{Total asset (t - 1)}}$$

### **2.1.3 Keputusan Pendanaan**

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal dan perusahaan menggunakan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau mengambil dari luar perusahaan. Kebijakan pendanaan adalah satu kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan, karena menyangkut perolehan sumber dana untuk kegiatan operasi perusahaan.

Dalam memilih sumber pendanaan, apakah bersumber dari dalam atau dari luar perusahaan, *Pecking Order Theory* menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang, dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Ramlall, 2009 Dewi Yunitasari; 2014).

Keputusan dari perusahaan yang berkenaan dengan hal-hal strategis berhubungan dengan kemajuan perusahaan dan akan berdampak pada berkelanjutan perusahaan. keputusan pendanaan sangat dibutuhkan untuk

keberlangsungan hidup perusahaan. Menurut Sutrisno (2012) keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal karena pada keputusan ini seorang manajer dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber sumber yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan – kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. ketersediaan dana yang akan digunakan untuk mendanai berbagai alternatif investasi ini dapat dilihat dari struktur modal perusahaan dengan cara mengamati neraca pada sisi liabilitas.

#### **2.1.4 Debt To Equity Ratio**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2017). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

*Debt to equity ratio* adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan pendanaan perusahaan.



Dalam penelitian ini keputusan pendanaan diproksikan dalam bentuk *debt to equity ratio* adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2017):

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

### 2.1.5 Pengertian Dividen

Dividen berasal dari bahasa latin yaitu *divendium* yang artinya sesuatu untuk dibagi. Berdasarkan kamus bahasa Indonesia dividen diartikan sebagai hasil keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Sedangkan menurut kamus ekonomi dividen adalah seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan pajak yang dibagikan kepada pemegang saham kecuali ditentukan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam Maulan Irwadi, 2014 dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS. Dividen itu sendiri bisa dalam bentuk tunai (*cash dividen*) ataupun dividen saham (*stock dividend*). *Dividend per share* digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemilik saham dari keuntungan perusahaan untuk setiap lembar saham. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah yang besar dan mengalami peningkatan setiap periode.

Menurut Jogiyanto (2012) laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat ditahan sebagai sumber dana internal (*retained earnings*) atau dibagikan dalam bentuk dividen. Arus dividen dapat dianggap sebagai arus kas yang diterima oleh investor. Dengan alasan bahwa dividen merupakan satu-satunya arus pendapatan yang diterima oleh investor. Pada kenyataannya beberapa perusahaan membayar

dividen dengan tidak teratur, yaitu dividen tiap-tiap periode tidak mempunyai pola yang jelas bahkan untuk periode-periode tertentu tidak membayar dividen sama sekali (misalnya dalam periode masa rugi atau dalam periode kesulitan likuiditas).

Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa dividen adalah laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Ada beberapa jenis dividen (Fahmi dan Hadi, 2009) yaitu :

1. Dividen kas adalah dividen yang paling umum dibagikan perusahaan adalah bentuk kas. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah jumlah kas yang ada mencukupi pembagian dividen tersebut.
2. Dividen aktiva, kadang-kadang dviden dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas, dividen dalam bentuk ini disebut *property dividend*. Aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagang.
3. Dividen utang yang timbul apabila laba tidak dibagikan dan saldo kas tidak mencukupi untuk pembagian dividennya, sehingga perusahaan akan mengeluarkan *scrip dividend* yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu diwaktu yang akan datang.
4. Dividen likuidasi adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal. Apabila perusahaan membagi dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal sehingga para pemegang saham bisa mengurangi rekening investasinya.

5. Dividen saham yaitu pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham–saham yang dimilikinya. Dividen saham dapat berupa saham yang sama jenisnya maupun yang jenisnya berbeda.

#### **2.1.6 Pengertian Kebijakan Dividen**

Kebijakan adalah apakah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Agus Sartono, 2008). Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen adalah aliran kas keluar yang diberikan kepada pemegang saham.

Pengertian kebijakan dividen menurut Bambang Riyanto (2008:265) menyatakan bahwa :“Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan ”.

#### **2.1.7 Macam-macam Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan bentuknya bisa bermacam-macam. Menurut Bambang Riyanto (2008:269) menyatakan bahwa ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang stabil

Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.

3. Kebijakan dividen dengan penetapan *dividen payout ratio* yang konstan

Jenis kebijakan dividen yang ketiga adalah penetapan dividen payout ratio yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan dividen payout ratio yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

4. Kebijakan dividen yang fleksibel

Kebijakan dividen yang terakhir adalah penetapan dividen payout ratio yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi financial dan kebijakan financial dari perusahaan yang bersangkutan.

### 2.1.8 Teori Kebijakan Dividen

Ada beberapa macam teori tentang kebijakan dividen. Berikut ini adalah teori tentang kebijakan dividen dalam Brigham dan Houston dalam Dewi Yunitasari, 2014 yaitu:

1. *Dividend irrelevance theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis. Dengan demikian kebijakan dividen sebenarnya tidak relevan untuk dipersoalkan.
2. *Bird-in-the-hand theory*, dinyatakan oleh Gordon dan Lintner yang menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gains*.
3. *Tax preference theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dalam *dividend payout ratio*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2017) :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

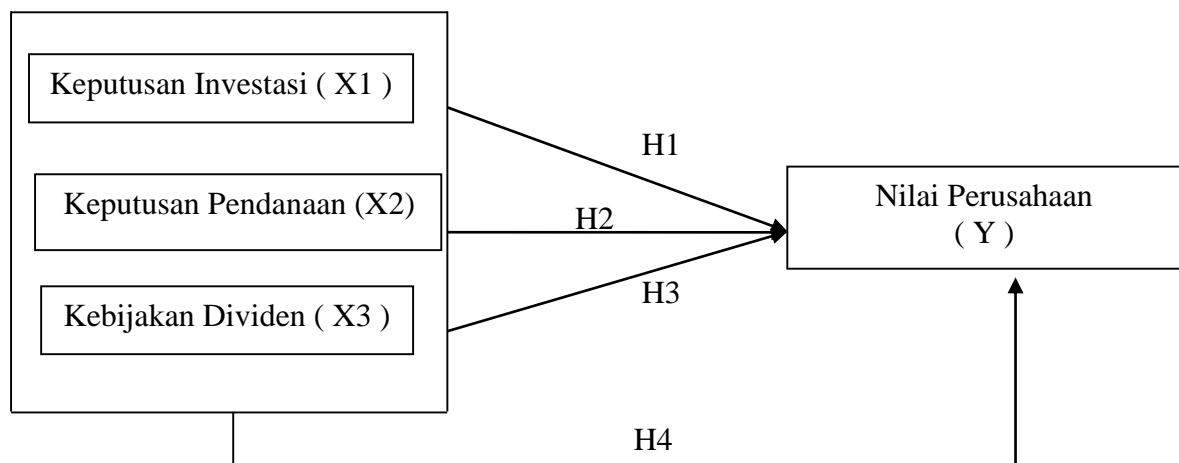
## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Safitri Lia Ahmad (2014)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012	Variabel independen : keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan dependen : nilai perusahaan	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis	Menunjukkan bahwa : keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan secara simultan. Secara parsial, variabel keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Dewi Yunitasari (2014)	Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan deviden, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun	Variabel independen : keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga Variabel dependen : nilai perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Menunjukkan bahwa : keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan sementara tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

	2009-2012			
Luh Putu Novita Sartini dan Ida Bagus Anom Purbawan gsa (2014)	Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen serta keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011	Variabel independen : keputusan investasi, kebijakan dividen serta keputusan pendanaan Variabel dependen : nilai perusahaan	<i>Path Analysis</i>	Menunjukkan bahwa : keputusan investasi, kebijakan dividen serta keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis menurut Syofian Siregar (2013), adalah “jawaban sementara atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya”. Dari kerangka konseptual maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara tingkat keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan subsector *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan subsektor *plastics* dan *packaging* selama tahun 2015 sampai dengan 2017.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan atau angka-angka.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Syofian Siregar (2013) “ Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*population*” yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah serumpun/sekolompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan untuk menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

Adapun perusahaan *plastics* dan *packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan *Plastics* dan *Packaging* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**periode 2015-2017**

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	AsiaPlast Industries Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
10	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
11	SIMA	Siwani Makmur Tbk
12	TALF	Tunas Alfin Tbk
13	TRST	Trias Sentosa Tbk
14	YAPS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Menurut Syofian Siregar (2013) “Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Syofian Siregar (2013) “*Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden (populasi) untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu”. Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Plastics* dan *Packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama 2015-2017.

- Perusahaan yang membagikan dividen setiap periode kepada investor selama periode 2015-2017.

Berdasarkan metode *purposive sampling* maka di peroleh hasil *sampling* sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Sampling**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan <i>Plastics</i> dan <i>Packaging</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama 2015-2017	11
2	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2014-2017.	9
Jumlah sampel		2

Sumber : Data olahan 2019

Berdasarkan dua kriteria tersebut perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel adalah sebanyak dua perusahaan *Plastics* dan *Packaging* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.3**  
**Data Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	TRST	Trias Sentosa Tbk

Sumber : Data Olahan 2019

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Syofian Siregar (2013) “Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik”.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Syofian Siregar (2013) “Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnnya”. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *plastics* dan *packaging* pada tahun 2015 – 2017 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Guna mendapatkan sejumlah data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Mengumpulkan data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan *plastics* dan *packaging* melalui situs resmi dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Defenisi Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada empat. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan, variabel independen keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

### 3.6.1 Nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar seluruh komponen keuangan perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual yang tercermin dari harga sahamnya. Menurut Rakhimsyah dan Barbara, 2010 nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan PBV yaitu nilai pasar per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Rakhimsyah dan Barbara, 2010) :

$$\text{Nilai perusahaan} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### 3.6.2 Keputusan investasi sebagai variabel independen (X<sub>1</sub>)

Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif. Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Total Asset Growth*. *Total Asset Growth* merupakan pertumbuhan aset perusahaan dari satu tahun tertentu ke tahun berikutnya. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2010) :

$$\text{Total Asset Growth} = \frac{\text{Total asset (t)} - \text{Total asset (t - 1)}}{\text{Total asset (t - 1)}}$$

### 3.6.3 Keputusan pendanaan sebagai variabel independen (X<sub>2</sub>)

Keputusan pendanaan ini mencakup cara bagaimana mendanai kegiatan perusahaan agar maksimal, cara memperoleh dana untuk investasi yang efisien dan cara mengkomposisikan sumber dana maksimal yang harus dipertahankan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diproksikan melalui *Debt to Equity*

*Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir,2017) :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

#### **3.6.4 Kebijakan dividen sebagai variabel independen (X<sub>3</sub>)**

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini menyangkut kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan penentuan presentase laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemilik saham. Kebijakan dividen diproksikan dalam *dividend payout ratio*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013) :

$$Dividen\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

#### **3.7 Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

- Y : Nilai Perusahaan
- a : Bilangan konstanta
- X<sub>1</sub> : Keputusan Investasi
- X<sub>2</sub> : Keputusan Pendanaan
- X<sub>3</sub> : Kebijakan Dividen
- b<sub>1</sub> s/d b<sub>3</sub> : Koefisien regresi

### **3.7.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.

### **3.7.2 Pengujian Hipotesis Uji F**

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F<sub>tabel</sub> dengan F<sub>hitung</sub>. Dimana F<sub>tabel</sub> dan F<sub>hitung</sub> dicari dengan menggunakan *Software SPSS 18*.

Untuk menghitung F<sub>tabel</sub>, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df=(n-m-1)$  dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan uji :

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis Uji t

Uji hipotesis dengan  $t_{hitung}$  digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen.  $t_{hitung}$  diketahui dengan menggunakan *Software SPSS 18*. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi.

Dasar keputusan uji :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak